

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang berkaitan dengan judul

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata ‘media’ ialah bentuk jamak kata ‘*medium*’ yang secara harfiah berarti pengantar, perantara dan tengah.² Tidak sedikit pula para ahli yang menggunakan Teaching Material ataupun Intruksional Material yang artinya identik dengan definisi keperagaan yang berasal dari kata “raga” yang maknanya sebuah benda yang bisa diamati, didengar, dilihat, dan diraba dengan panca indera yang dimiliki.³

Dan sebelum ditarik sebuah kesimpulan sebagai definisi media pembelajaran, peneliti akan menjabarkan mengenai definisi media dari para ahli pendidikan antara lain:

- a. Mengacu paparan AECT (*Assosiation for Educational Communication and Technology*) berbagai saluran dan bentuk yang digunakan sebagai proses guna menyampaikan informasi dinamakan media.
- b. Mengacu paparan NEA (*National Educational Association*) media ialah wujud komunikasi termasuk yang audio visual ataupun tercetak sekaligus peralatan yang dipakai. Media semestinya bisa dibaca, didengar, dilihat dan dimanipulasi.⁴
- c. Mengacu paparan Asnawir dan Baisyiruddin dalam bukunya memberikan definisi media

² Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 3

³ Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 11

⁴ Arif Sadiman, *Media Pengajaran: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6

yakni sesuatu yang sifatnya sebagai penyalur pesan dan bisa menjadi perangsang kemauan serta pikiran siswa selaku audiens oleh karenanya menjadi dorongan atas proses pendidikan yang terjadi.⁵

Berdasar sejumlah definisi itu bisa diambil kesimpulannya yakni media pembelajaran adalah wadah atas pesan yang bersumber ataupun dari penyalur hendak dilanjutkan kepada sasaran yakni pihak yang menerima pesan itu, bahwa materi yang diungkapkan yakni pesan pembelajaran serta tujuan yang hendak diraih ialah proses belajar mengajar.

Atau dengan didefinisikan bahwa pengertian dari media pembelajaran ialah berbagai hal yang bisa dipakai guna menjadi penyalur pesan dari pengirim ke penerima pesan oleh karenanya bisa menjadi perangsang minat, perhatian, perasaan, dan pikiran siswa supaya proses belajar bisa terjadi.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Gearlach dan Elly dalam bukunya dengan judul *“Teaching dan Media”* mengolongkan media berdasar ciri-cirinya, yakni :

- a. Benda sebenarnya/nyata, mencakup : benda, objek, kejadian dan orang,
- b. Presentasi verbal, mencakup: mading, catatan di papan tulis, transparansi, filmstrip, presentasi kata-kata melalui slide, media cetak, dan lainnya.
- c. Presentasi grafis, mencakup : diagram, peta, grafik, chart, lukisan/gambar yang mengkomunikasikan ide, keterampilan, dan sikap,

⁵ Asnawir, Basiruddin, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

- d. Potret diam, meliputi: mempresentasikan melalui film, buku, slide, mading, dan lain-lain,
- e. Simulasi, yaitu upaya menirukan sebuah kondisi yang diadakannya dengan kesengajaan agar menyerupai/mendekati kondisi sesungguhnya, misal : simulasi tindakan seorang pengemudi mobil dengan memperhatikan kondisi jalan diperlihatkan dalam layar (dengan film). Simulasi pun bisa diperagakan lewat permainan (simulasi permainan).⁶

Berikutnya pengklasifikasian golongan jenis media berdasar tingkat kompleksitas serta ukurannya alat perlengkapan dibagi atas 5 macam, antara lain:

- a. Media tanpa proyeksi 2 dimensi, yakni jenis yang pemakaiannya tidak dengan proyektor dan hanya memiliki 2 ukuran, meliputi lebar dan panjang. Media berjenis ini contohnya: papan flannel, papan tempel, papan tulis, dan sebagainya.
- b. Media tanpa proyeksi 3 dimensi, yakni jenis media yang pemakaiannya tidak dengan proyektor dan memiliki ukuran tinggi, lebar, dan panjang. Media jenis ini contohnya: boneka, benda sesungguhnya, dan lainnya.
- c. Media audio, yakni media yang hanya memberikan rangsangan suara saja, misal: tape recorder dan radio.
- d. Media dengan proyeksi, yakni media yang menggunakan proyektor, misal: film, film strip, slide.
- e. Televisi dan Video Tape Recorder, yakni jenis media yang mempunyai kesamaan

⁶ Mahfud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kompas, 1986) hlm. 46-47.

prinsip dengan radio dan Audio Tape Recorder. Perbedaannya kalau radio hanya mengeluarkan suara saja, tetapi TV mengeluarkan gambar dan suara dari sebuah objek dan TV selaku alat media jarak jauh guna mendengarkan suara dan melihat gambar.⁷

3. Ketersediaan Media Pembelajaran di MA yang terakreditasi A

Dikarenakan guru yang profesional memerlukan media pembelajaran guna menjalankan proses pembelajaran yang mendidik. Akan terdapat makna lebih apabila pada proses belajar siswa terdapat media pembelajaran didalamnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjabarkan bahwasannya kompetensi pedagogik yang perlu dikuasai guru saat menyelenggarakan pembelajaran yakni guru bisa mempergunakan media pembelajaran yang senada dengan karakteristik siswa dan agar keutuhan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Mengacu paparan Kustandi dan Sutjipto, ditinjau dari jenis ataupun sifatnya, media bisa digolongkan atas tiga kelompok, yakni media audio visual, visual dan auditif. Media audio visual yakni media yang bisa dilihat dan didengar, contohnya yakni video, TV, film dan lainnya. Media visual yakni mengedepankan indera penglihatan, contohnya slide, foto, gambar dan lainnya. Media auditif yakni media yang mengedepankan kemampuan suara ataupun hanya

⁷ Mahfud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kompas, 1986) hlm. 47-48.

bisa didengar, misalnya tape recorder, audio, ataupun radio.

Ketersediaan media pembelajaran sudah tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Ayat 1 yang menjabarkan bahwasannya seluruh satuan pendidikan wajib mempunyai sarana yang mencakup buku, media pendidikan, peralatan pendidikan, perabot, dan sumber belajar yang lain, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran yang berkesinambungan dan teratur. Peraturan pemerintah ini, menjelaskan bahwasannya adanya media pembelajaran ialah hal yang wajib dipunyai satuan pendidikan secara menyeluruh.

Mengacu paparan Wibawa dan Mukti, media bisa dipergunakan saat proses belajar mengajar melalui dua arah cara, yakni menjadi media belajar yang bisa dipakai siswa dan alat bantu mengajar. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut *dependent media*. Media belajar bisa dipakai siswa yang disebut *independent media* atau ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara mandiri. Sementara sebagai alat bantu, efektif tidaknya media itu sangatlah menyesuaikan kemampuan dan cara guru yang memanfaatkan media itu. Media bisa diproduksi, dikembangkan dan dirancang secara sistematis, serta bisa menyalurkan informasi dengan terarah agar sebuah tujuan instruksional bisa dicapai.

Mengacu paparan Sadiman, dilihat dari kesiapan pengadaannya, media terbagi atas dua jenis, yakni media rancangan (*media by design*) dan media jadi (*media by utilization*). Media rancangan yakni media yang butuh dirancang dan

persiapannya dilaksanakan secara khusus dengan disertai tujuan ataupun maksud tertentu. Sementara media jadi ialah media yang telah ada dan bisa dijumpai di pasaran sebab termasuk komoditi perdagangan. Media ini dikenal pula dengan media siap pakai. Kedua media yang disebutkan mempunyai kekurangan dan kelebihanannya sendiri-sendiri. Pemilihan media dilaksanakan dengan mempertimbangkan sejumlah hal, yakni terutama terkait mampu mencapai tujuan ataupun memenuhi keperluan yang diinginkan ataukah tidak.

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang menyebabkan teknologi komunikasi dan informasi kian maju dengan pesat. Sejumlah hasil atas perkembangan TIK yang dipakai menjadi media pembelajaran misalnya: Microphone, Pointer Laser LCD, Kamera Video, dan media pendukung: Kamera Digital, Printer, Speaker, Modem, *Software E-Content*, Layar Proyektor (*Screen*), *Liquid Crystal Display* (LCD), dan Laptop.

B. Penelitian Terdahulu

Relevansi atas penelitian ini yang hendak dibahas berkenaan dengan ketersediaan media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A yakni:

1. Hasil riset yang relevan dengan penelitian yakni dilaksanakan Dwi Mardianatun Chasanah pada tahun 2016 yang judulnya “ANALISIS KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK DI SDN DABIN V KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ketersediaan media pembelajaran dengan basis TIK dikategorikan sedang. Hasil setelah memperhitungkan 27 responden didapatkan mean 29,44 yang adanya di rentang interval $22 \leq X < 33$ oleh karenanya dikategorikan sedang.

Pemanfaatan media pembelajaran dengan basis TIK berada pada kategori rendah. Merujuk hasil risetnya, guru sebaiknya mempergunakan media pembelajaran dengan basis TIK pada proses pembelajaran agar kualitas pembelajaran kian meningkat.

2. Hasil riset yang mempunyai relevansi dengan penelitian yaitu yang dilaksanakan Prasetyo Adhi Nurcahyo di tahun 2016 berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KELISTRIKAN MESIN & KONVERSI ENERGI DI SMK N 2 DEPOK”. Hasil dari penelitian tersebut data yang dihimpun yakni berdasar pretest dan posttest. Dipergunakan teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif disini. Metode guna menguji hipotesisnya yakni analisis uji t. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya: (1) merujuk hasil perhitungan uji t kelompok terpisah ketika posttest memperlihatkan bahwasannya hasil belajar siswa kelas eksperimen setara dengan kelas kontrol, sebab $t_{hitung} = 1,04$ kurang dari $t_{tabel} = 1,67$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$). (2) terdapat pengaruh media pembelajaran aplikasi android pada hasil belajar kepada siswa kelas X di SMK N 2 Depok yakni berskor 1,91. Angka yang diperlihatkan ialah positif yang berarti rata-rata nilai posttest kelas eksperimen melebihi kelas kontrol.

C. Kerangka Berpikir

Bagi kehidupan manusia ditemukan dampak adanya teknologi dan ilmu pengetahuan yang kian berkembang, begitupun bagi bangsa Indonesia terutama pada aspek pendidikan. Terdapat perubahan yang bermakna pada proses pembelajaran yang menjadi bagian dari sistem pendidikan bahkan saat ini pola pendidikan secara tradisional pun sudah tidak memungkinkan apabila

diterapkan. Perkembangan teknologi pun turut menuntut guru agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen mengungkap bahwasannya pendidik berkewajiban mempunyai kemampuan merealisasikan tujuan pendidikan nasional, sehat secara rohani sekaligus jasmaninya, mempunyai sertifikat pendidik, kompetensi serta kualifikasi akademik. Melihat peraturan pemerintah ini diuraikan bahwasannya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan pedagogik wajib dikuasai seorang pendidik. Saat ini di tengah teknologi dan ilmu pengetahuan yang kian maju kompetensi profesional dan pedagogik banyak disorot oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan dari kompetensi intinya sudah dipaparkan bahwasannya seorang guru perlu memanfaatkan media pembelajaran guna mengembangkan diri, memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi pada saat pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik siswa.

Guna menjadi pendukung guru sebagai upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik, pemerintah memberikan bantuan biaya guna mengadakan media pembelajaran dengan basis TIK di seluruh sekolah. Anggaran besaran biaya yang diperlukan ini sudah disusun pemerintah lewat dana BOS dan dana APBD.

Media pembelajaran berbasis TIK yang telah ada, terlihat jarang tidak dipergunakan sekolah secara maksimal. Media ini tidak banyak dimanfaatkan oleh guru yang ada. Bahkan seringkali media pembelajaran yang disediakan menjadi rusak sebab dibiarkan dan tidak diperbaiki.

Untuk penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan ketersediaan media pembelajaran pada MA yang terakreditasi A. Dengan penelitian ini peneliti akan

mendapat data mengenai kondisi, kelengkapan dan bagaimana media pembelajaran yang ada di MA yang terakreditasi A dipelihara.

